

Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila dimensi Bernalar Kritis dan Kreatif

Khusnul Fajriyah^{1*}, Arfilia Wijayanti², Kiswoyo³, Bagus Ardi Nugroho⁴

¹²³⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPGRIS, Indonesia

Email: khusnulfajriyah@upgris.ac.id

ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka di level sekolah menghadapi kendala terkait ketersediaan bahan ajar yang mengakomodasi pengembangan profil pelajar sekolah khususnya dimensi bernalar kritis dan kreatif. Di sisi lain, keterampilan bernalar kritis penting bagi peserta didik di era pesatnya teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar bermuatan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif yang layak/valid dan memiliki keberterimaan yang baik. Desain penelitian ini menggunakan *Research and Development* dengan model *Borg and Gall*. Penyebaran angket, wawancara, dan pengamatan, dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar pendidikan Pancasila berbasis profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif ini telah dinyatakan valid dan layak digunakan. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian bahan ajar oleh tiga ahli dengan nilai rata-rata 89,6 % dengan katergi sangat baik. Hasil angket respon guru juga menunjukkan bahwa bahan ajar ini memiliki keberterimaan.

Kata Kunci : *Bahan Ajar, Profil Pelajar Pancasila, Bernalar Kritis, Kreatif*

ABSTRACT

The implementation of the independent curriculum at the school level faces obstacles related to the availability of teaching materials that accommodate the development of school student profiles, especially the dimensions of critical and creative reasoning. On the other hand, critical reasoning skills are important for students in the era of rapid information and communication technology. The purpose of this study is to develop teaching materials containing the Pancasila Student Profile with critical and creative reasoning dimensions that are feasible/valid and have good acceptance. The design of this study uses Research and Development with the Borg and Gall model. Distribution of questionnaires, interviews, and observations were carried out to obtain research data. The results of the study indicate that the Pancasila education teaching materials based on the Pancasila student profile with critical and creative reasoning dimensions have been declared valid and suitable for use. This is based on the results of the assessment of teaching materials by three experts with an average value of 89.6% with a very good

category. The results of the teacher response questionnaire also showed that this teaching material was acceptable.

Keyword : ***Handbook, Critical Thinking, Creative***

PENDAHULUAN

Kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era teknologi yang massif dan maraknya kasus intoleransif. Masih banyak terjadi permasalahan radikalisme dan perundungan di tanah air yang kontraproduktif dengan nilai luhur Pancasila. Kurikulum merdeka bertujuan menyiapkan generasi bangsa supaya mempunyai skill bernalar kritis, mengatasi masalah, kreatif, dan dapat bekerjasama (Anas et al., 2023). Dalam segi pendidikan saat ini telah banyak dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran, sehingga seiring berkembangnya hal tersebut institusi pendidikan pun harus terus melakukan inovasi dan kreativitas (Rahayu et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila bermuara pada pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Rudiawan et al., 2022) (Kiska et al., 2023).

Kemampuan bernalar kritis dan kreatif di dalam konteks kurikulum merdeka merupakan bagian dimensi Profil Pelajar Pancasila. Keterampilan ini penting bagi peserta didik, karena berfungsi sebagai filter informasi, sikap intoleran, juga membentengi diri dari provokasi (Hamzah et al., 2022) (Rahayu et al., 2023). Nalar kritis menjadi pondasi kemampuan kreatif yang mendorong akselerasi pembangunan sebuah bangsa. Seseorang yang mampu bernalar kritis secara otomatis juga menelaah dan menilai informasi, menemukan masalah, merumuskan kesimpulan, serta mempertanyakan argument. Kreatif memiliki arti bahwa peserta didik mampu menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Musdalipah et al., 2023). Keterampilan kritis dan kreatif tidak serta merta dikuasai oleh seseorang, melainkan memerlukan latihan dan kebiasaan dengan menghadapi permasalahan kontekstual yang harus dipecahkan. Proses belajar mengajar idealnya mampu menstimulasi peserta didik untuk berpikir secara kritis (Chairunnisa et al., 2023). Hal ini berarti bahwa fasilitasi pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan bernalar kritis dan kreatif ini merupakan kebutuhan mendesak.

Pembelajaran di kelas-kelas kurikulum merdeka belum memuhi kebutuhan pengembangan berpikir kritis dan kreatif. Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa

pelaksanaan pembelajaran di kelas hanya disampaikan menggunakan satu cara sejak kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup (Hanaunnadiya et al., 2023). Dampaknya beberapa peserta didik cenderung acuh dan tidak dapat fokus pada materi sehingga proses pengelolaan informasi yang dilakukan peserta didik tidak optimal. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak dijumpai siswa yang kurang mampu dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Sari et al., 2023). Selaras dengan hal tersebut, survei penulis terhadap guru menunjukkan bahwa integrasi profil pelajar pancasila belum dilakukan secara optimal. Penyajian materi di dalam buku atau bahan ajar belum mengakomodasi pengembangan dimensi bernalar kritis dan kreatif peserta didik. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut adalah mengembangkan bahan ajar yang terintegrasi Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi bernalar kritis dan kreatif untuk menunjang pengalaman belajar siswa.

International Society for Technology in Education memberikan definisi bahwa, keterampilan pendidik yang harus dimiliki pada abad 21 dimana era informasi merupakan ciri utama, antara lain: *Pertama*, Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar; *Kedua*, Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar (Destiana & Utami, 2017). Dua kompetensi yang lebih kuat pengaruhnya terhadap kinerja guru, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (Rohman, 2020). Kompetensi pedagogis berkenaan dengan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Somantri, 2021). Secara spesifik komponen pada tahap perencanaan pembelajaran adalah mampu memilih materi dan mengorganisir berbentuk bahan ajar. Bahan ajar perlu dibuat dengan menempatkan beberapa pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengolah informasi yang dimilikinya sehingga nalar kritis terasah (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Bahan ajar menjadi komponen penting yang dibutuhkan untuk keefektifan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian pengembangan bermuatan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar bermuatan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif yang layak/valid dan memiliki keberterimaan yang baik. Produk bahan ajar selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan siswa di sekolah, serta calon pendidik di sekolah dasar. Luaran produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah

Bahan Ajar berbasis Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*). *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan penelitian menggunakan langkah-langkah hasil modifikasi menurut *Borg and Gall* dengan *Dick and Carey*. Terdapat penyesuaian tahap penelitian dan pengembangan ini menjadi lima fase yang dilakukan untuk menghasilkan buku ajar: 1) menelaah produk yang akan dihasilkan, 2) mengembangkan draft produk, 3) validasi oleh pakar, 4) uji coba terbatas ; 5) revisi produk. Pada penelitian ini tahap uji coba terbatas dilaksanakan dengan pengisian angket respon guru dan peserta didik.

Tahap studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara guru dan angket. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar. Angket yang digunakan dalam penelitian untuk menggali permasalahan dan menganalisis kebutuhan siswa. Untuk menguji validitas produk yang dikembangkan, peneliti menggunakan lembar validasi yang diisi oleh pakar. Keberterimaan produk dinilai dengan angket respon yang diisi oleh guru kelas dan peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan bahan ajar bermuatan profil pelajar Pancasila bagi guru dan peserta didik. Penulis memperoleh data analisis kebutuhan yakni 75% responden guru sudah menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan 25% menerapkan kurikulum 2013. Sebanyak 45% responden guru menggunakan bahan ajar berupa ebook dari Pusat kurikulum dan Perbukuan, 38% responden menggunakan ESPS dari Penerbit Erlangga, 17% responden menggunakan sumber lain, dan 0% responden menggunakan bahan ajar yang disusun sendiri. Dilihat dari muatan profil pelajar Pancasila, 80% responden menggunakan bahan ajar yang belum terintegrasi khususnya pada dimensi bernalar kritis dan kreatif.

Hasil analisis data angket juga menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi responden guru dalam pengembangan bahan ajar bermuatan kritis dan kreatif diantaranya 1) keterbatasan ketrampilan dalam penggunaan teknologi; 2) Referensi buku yang masih kurang; dan 3) Kurang memanfaatkan media yang ada disekitar lingkungan sekolah; 4) kurangnya waktu karena diberi tugas dan tanggung jawab lain di luar mengajar, sehingga sulit untuk menghabiskan waktu yang cukup untuk merencanakan bahan ajar yang kreatif 5) Belum terbiasa membuat sendiri; 6) Kesulitan mengatasi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda; 7) Kurangnya pelatihan atau keterampilan khusus dalam mengembangkan bahan ajar yang kreatif.

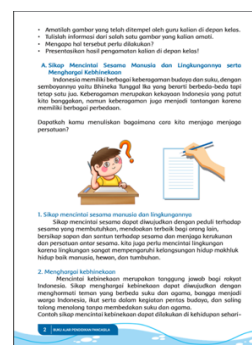
Pengembangan Produk

Pengembangan buku bahan ajar ini diawali dengan tahap perencanaan dengan langkah menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan mengidentifikasi materi. Produk yang akan dihasilkan yakni buku bahan ajar bermuatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dikembangkan bahan ajar ini adalah untuk dijadikan sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV.

Tahap kedua dalam pengembangan bahan ajar ini adalah pengembangan draf produk. Pertama, menyiapkan alat dan bahan untuk membuat buku bahan ajar, yakni materi meliputi teks dan gambar, perangkat keras PC/laptop, perangkat lunak aplikasi desain Canva dan correl draw, dan *story board*. Konten materi disusun berkitab pada capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila kurikulum merdeka. Materi juga dilengkapi dengan pertanyaan dan penyajian masalah yang mengakomodasi aspek berpikir kritis. Gambar 1 merupakan tampilan sampul depan buku. Gambar 2 merupakan sampel dari isi buku yang dikembangkan melalui penelitian ini.



Gambar 1. Halaman Sampul Depan



Gambar 2. Sampel Halaman Isi Buku Ajar

Validasi

Validasi dilakukan oleh pakar untuk memperoleh penilaian dan masukan terkait dengan kevalidan produk yang sedang dikembangkan. Kisi-kisi penialian produk oleh validator ahli materi meliputi indikator kualitas, grafis, dan bahasa. Tabel 1 adalah paparan hasil penilaian validasi oleh validator ahli materi.

Tabel 1. Hasil Validasi oleh Ahli

No	Nama	Total skor	Skor ideal	Persentase
1	Validator 1	54	60	90
2	Valdiator 2	52	60	86
3	Validator 3	46	60	76

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil validasi oleh ahli pertama mendapat sebesar 90%, ahli kedua 86% yang mana dapat diartikan bahwa buku ajar Profil Pelajar Pancasila “layak digunakan” dalam penelitian. Sedangkan ahli ketiga sebesar 76% dengan kategori layak digunakan dengan perbaikan. Beberapa saran perbaikan yang disampaikan oleh ahli yakni: 1) menambahkan gambar lebih banyak sebagai ilustrasi informasi yang disajikan juga untuk merangsang daya analisis kritis peserta didik, 2) menambahkan banyak pertanyaan sebelum atau di tengah penyajian materi, dan 3) menambah jumlah soal yang mengarah kepada kemampuan bernalar kritis dan kreatif. Tabel 2 merupakan penyajian hasil validasi yang dilakukan kepada ahli, setelah dilakukan perbaikan.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Pasca Perbaikan

No	Nama	Total skor	Skor ideal	Persentase
1	Validator 1	54	60	90
2	Valdiator 2	52	60	86
3	Validator 3	56	60	93

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil penilaian validator 3 mengalami peningkatan dari 76% menjadi 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dimensi bernalar kritis dan kreatif ini layak digunakan. Produk bahan ajar yang sudah

valid menurut pakar selanjutnya diajukan kepada praktisi pendidikan guru untuk mendapatkan respon berupa tanggapan atau masukan. Guru yang mengisi respon bahan ajar (buku) adalah guru kelas yang sudah sertifikasi pendidik yang menguasai aspek penggunaan bahan ajar secara praktis di kelas yang bertugas di sekolah kurikulum merdeka. Hasil penilaian guru disajikan melui Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Guru

No	Aspek penilaian	Skor				Saran
		1	2	3	4	
Materi						
1	Kesesuaian materi buku dengan CP					v
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					v
3	Keselarasan materi dengan peserta didik					v
4	Kesesuaian gambar dengan materi					v
5	Kejelasan uraian materi					v
6	Keruntutan penyajian					v
Standar Penyajian						
7	Kemenaarikan tampilan buku/bahan ajar					v
8	Pemberian motivasi					v
9	Keinteraktifan buku dengan siswa					v
10	Pemberian materi dan pertanyaan merangsang benalar kritis dan kreatif					v
11	Peningkatan kualitas pembelajaran					v
Standar Bahasa						
12	Penggunaan bahasa Indoensia yang baik					v
13	Kemudahan memahami arti pada istilah					v
15	Kesesuaian bahasa yang digunakan					v
16	Kemudahan tulisan untuk dibaca					v
Tampilan						
17	Jenis font dan <i>size font</i> sesuai dengan peserta didik					v
18	Komposisi warna yang digunakan					v
19	Kejelasan gambar					v
20	Kemudahan penggunaan buku					v
	Total skor					76
	Nilai $76/80 \times 100 = 95$					

Setelah mencermati Tabel 3 kita dapat mengetahui bahwa hasil penilaian guru terhadap bahan ajar Pendidikan Pancasila ini sebesar 95 dengan kriteria sangat baik. Bahan ajar ini memiliki keberterimaan yang baik untuk pembelajaran pendidikan Pancasila khususnya pengembangan keterampilan nalar kritis dan kreatif.

Pembahasan

Pengembangan buku ajar bermuatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan memperhatikan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Melalui hasil analisis angket kebutuhan guru sekolah dasar sebanyak lima puluh responden, diketahui bahwa buku ajar yang sudah ada belum terintegrasi dengan dimensi bernalar kritis dan kreatif. Bahan bacaan dan lembar kerja dominan mengarah kemampuan mengingat dan memahami. Kegiatan dan bacaan yang mengarah ke bernalar kritis belum disajikan. Guru menyampaikan berbagai kendala dalam pengembangan bahan ajar diantaranya keterbatasan keterampilan operasional teknologi, kurangnya waktu, dan terbatasnya pengetahuan atau referensi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pengembangan bahan ajar Pendidikan Pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif menjadi kebutuhan (Fajrideani et al., 2024).

Bahan Ajar berupa buku disusun mengacu pada capaian pembelajaran dan karakteristik siswa. Rumusan tentang capaian pembelajaran di kelas IV berkaitan dengan Pancasila, Norma, dan Konstitusi selanjutnya dirinci menjadi tujuan pembelajaran. Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini dinyatakan valid dan layak digunakan oleh ahli. Hasil angket respon guru menunjukkan bahwa buku ajar ini memiliki keberterimaan untuk digunakan pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran (Kosasih, 2021). Pada aspek penyajian, tampilan halaman buku ini lebih menarik bagi peserta didik untuk dibaca dan dipelajari. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Puspita et al., 2021), dengan memanfaatkan fitur edit dan berbagai elemen yang terdapat dalam aplikasi canva dapat menarik bagi pengguna.

Konten di dalam bahan ajar yang sudah dihasilkan terdiri atas teks, gambar, dan pertanyaan kompleks. Teks dilengkapi gambar ilustrasi yang disajikan berisi informasi penting yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan juga sebagai acuan kegiatan selanjutnya. Sementara itu, terdapat gambar yang berfungsi sebagai objek yang dianalisis siswa, dan permasalahan kontekstual yang sengaja ditampilkan dapat merangsang siswa bernalar kritis menuju pemecahan masalah. Alur penyajian tersebut sesuai dengan pendapat (Chasanah, 2019), berkaitan dengan indikator berpikir kritis mencakup (1) keterampilan menelaah informasi atau data, (2) memadukan dan merumuskan argumen, (3) menilai informasi, (4) membuat simpulan baik secara induktif maupun deduktif, serta

(5) *problem solving*. Fasilitasi pengembangan nalar kritis dapat dimungkinkan ketika guru manaruh perhatian seksama pada berbagai komponen belajar salah satunya bahan ajar. Nalar kritis yang merupakan potensi intelektual peserta didik dapat dilatih dengan guru membiasakan adanya pertanyaan kompleks selama proses pembelajaran (Nuraida, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah bahan ajar bermuatan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif ini dikatakan valid dan layak digunakan. Hasil validasi pakar yakni 90%, 86%, dan 93%. Respon guru kelas IV menunjukkan bahwa bahan ajar ini dapat diterima penggunaannya untuk mengembangkan kemampuan nalar kritis dan kreatif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

SARAN

Guru di sekolah dasar disarankan untuk menggunakan buku ajar ini sebagai alternatif suplemen bahan ajar yang memfasilitasi pengembangan bernalar kritis dan kreatif. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan bahan ajar sejenis pada mata pelajaran atau kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, *1*(1), 99–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043>
- Chairunnisa, C., Zaini, M., Yunus, R., & Azhari, A. (2023). Kelayakan Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Jenjang SMP. *Journal of Banua Science Education*, *3*(2), 116–126. <https://doi.org/10.20527/jbse.v3i2.168>
- Chasanah, A. N. (2019). Cognitive Growth Learning Model to Improve the Students' Critical Thinking Skills. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, *4*(2), 112–123. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v4i2.8127>
- Destiana, B., & Utami, P. (2017). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Vokasional Pada Pembelajaran Abad 21. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *2*(2), 211–222. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17368>
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen

- Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Fajrideani, W., Sumiyadi, & Nugroho, R. A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Storytelling Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa di SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 3170–3187. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4075>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hanaunnadiya, F., Azizah, M., Untari, M. F. A., & Purbiyanti, E. D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 678–685. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12884>
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (Bunga Sari Fatmawati (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Musdalipah, M., Lapude, R. Bin, & Muktamar, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 164–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.399>
- Nuraida, D. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51–60.
- Puspita, K., Nazar, M., Hanum, L., & Reza, M. (2021). Pengembangan E-modul Praktikum Kimia Dasar Menggunakan Aplikasi Canva Design. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(2), 151–161. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i2.20334>
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14–28. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035>
- Rahayu, L., Dewi, R. S., & Hakim, Z. R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Animasi Doratoon Pada Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 15(2), 295–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10525>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Rudiawan, R., Cahyono, H., & A, A. P. (2022). Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 23–35. <https://doi.org/10.24269/jpk.v7.n2.2022.pp23-35>
- Sari, D. P., Hasanah, D., & Barriyah, I. Q. (2023). Model Pembelajaran Berbasis STEAM Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 15(2), 165–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10489>
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium:*

Jurnal Penelitian Pendidikan Ekonomi, 18(2), 188–195.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4154>

